



PENGEMBANGAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN BAHAYA DIARE BAGI KESEHATAN ANAK DI MIN 3 BANDAR LAMPUNG

Aila Karyus, Dewi Rahayu, Dian Utama Pratiwi Putri*, William Arisandi, Dita Setya Pratama, Olga Renanda
Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedung Meneng, Bandar Lampung,
Lampung 40115, Indonesia
*dian@umitra.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di Indonesia. Pengetahuan yang rendah tentang pencegahan dan dampak diare menjadi tantangan dalam upaya promotif dan preventif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya diare melalui strategi promosi kesehatan berbasis media edukatif. Intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif kepada 30 siswa kelas V di MIN 3 Bandar Lampung, dengan metode ceramah, diskusi, serta penggunaan media leaflet dan banner. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 61,93 (pre-test) menjadi 91,44 (post-test), yang mengindikasikan efektivitas metode edukatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penyuluhan ini juga meningkatkan partisipasi aktif dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Strategi promosi kesehatan melalui pendekatan visual dan interaktif terbukti mampu memberikan dampak positif dalam pencegahan diare sejak usia sekolah dasar.

Kata kunci: diare; promosi kesehatan; penyuluhan; perilaku sehat; siswa sekolah

DEVELOPMENT OF HEALTH PROMOTION STRATEGIES THE DANGER OF DIARRHEA FOR CHILDREN'S HEALTH IN MIN 3 BANDAR LAMPUNG

ABSTRACT

Diarrhea remains one of the leading causes of morbidity and mortality among children in Indonesia. Low awareness and limited knowledge about the prevention and consequences of diarrhea pose challenges to health promotion efforts. This activity aimed to improve students' understanding of the dangers of diarrhea through a health promotion strategy using educational media. The intervention was conducted through interactive counseling sessions involving 30 fifth-grade students at MIN 3 Bandar Lampung, utilizing lectures, discussions, and visual media such as leaflets and banners. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure knowledge improvement. The results showed an increase in the average score from 61.93 (pre-test) to 91.44 (post-test), indicating the effectiveness of the educational method in enhancing students' knowledge. The counseling also encouraged active participation and increased student awareness of the importance of clean and healthy behavior. Health promotion strategies using visual and interactive approaches proved to be impactful in preventing diarrhea from an early age.

Keywords: counseling; diarrhea; elementary; health promotion; healthy behavior

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu penyakit menular yang menyumbang angka morbiditas dan mortalitas tinggi terutama pada anak dan remaja di Indonesia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa diare menyebabkan lebih dari 370.000 kematian anak pada tahun 2019. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi diare pada anak usia 5-14 tahun

mencapai 6,2% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa diare merupakan ancaman serius terhadap kesehatan publik, khususnya di kalangan anak sekolah dasar dan remaja. Masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang penyebab, gejala, dan pencegahan diare menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kasus ini. Berdasarkan penelitian terbaru, salah satunya dari chentia et al. (2024), terdapat hubungan yang kuat antara perilaku jajan sembarangan dan risiko diare pada anak sekolah dasar. Remaja juga cenderung abrakakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun atau mengonsumsi makanan yang higienis. Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk mengintervensi perilaku kesehatan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah memiliki peran penting untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Strategi yang digunakan dapat berupa penyuluhan, media edukasi visual, dan aktivitas interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Salah satu pendekatan efektif dalam promosi kesehatan anak adalah melalui media cerita bergambar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini terbukti lebih mudah dipahami dan meningkatkan ingatan siswa terhadap informasi kesehatan. Kajian dari dessiane dan hardjono (2020) menunjukkan bahwa siswa sd lebih menarik pada media bergambar dan berwarna daripada teks panjang. Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya diare, dilaksanakanlah kegiatan penyuluhan di min 3 bandar lampung. Penyuluhan ini menggunakan metode edukasi interaktif dengan media edukatif serta melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas edukatif. Melalui intervensi ini diharapkan terjadi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta penurunan risiko kasus diare di kalangan remaja.

METODE

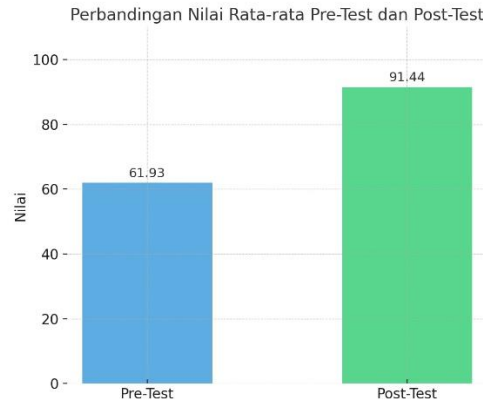
Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif berbasis promosi kesehatan, menggunakan metode ceramah interaktif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang diare, penyebab, tanda dan gejala, dampak kesehatan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Proses edukasi didukung dengan penggunaan media visual berupa leaflet dan banner, guna menarik perhatian serta memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Sebagai alat evaluasi, digunakan pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Peserta kegiatan terdiri atas 30 siswa kelas V MIN 3 Bandar Lampung. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan antusias, yang terlihat dari kehadiran penuh serta keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan pengisian kuisisioner evaluasi. Partisipasi siswa tercatat dalam daftar absensi dan terdokumentasi melalui foto kegiatan. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan teknis oleh tim penyuluh, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing, serta penyiapan materi dan sarana edukasi. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa mengerjakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka. Setelah pembukaan acara oleh MC dan sambutan dari perwakilan sekolah dan dosen pembimbing, penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan dialogis dan visual. Setelah sesi edukasi selesai, siswa kembali mengerjakan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan. Kegiatan diakhiri dengan sesi pemberian doorprize, foto bersama, dan penutupan acara secara resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan mengenai bahaya diare bagi siswa kelas V di MIN 3 Bandar Lampung telah terlaksana pada tanggal 22 November 2024 dengan total peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai diare, dilanjutkan dengan sesi edukatif interaktif yang memanfaatkan media visual seperti leaflet dan banner, dan ditutup dengan post-test sebagai bentuk evaluasi akhir dari penyuluhan. Dari hasil yang diperoleh, nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 61,93, sedangkan nilai rata-rata post-test mengalami peningkatan menjadi 91,44. Selisih peningkatan sebesar 29,51 poin ini mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya diare dan cara pencegahannya. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang digunakan selama kegiatan cukup efektif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada siswa sekolah dasar.

Peningkatan tersebut juga mencerminkan keberhasilan strategi promosi kesehatan yang diterapkan, di mana informasi disampaikan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan usia peserta. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar siswa menunjukkan keterbatasan pemahaman terhadap materi, terutama dalam aspek gejala, penyebab, serta pencegahan diare. Setelah penyuluhan, siswa terlihat lebih responsif dan mampu memberikan jawaban yang tepat dalam post-test. Hal ini selaras dengan temuan Wijaya et al. (2022), yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar sering kali memiliki pemahaman yang rendah terhadap masalah diare karena kurangnya informasi yang diterima secara langsung dan menyeluruh. Media yang digunakan dalam kegiatan ini juga turut berkontribusi pada peningkatan efektivitas penyuluhan, sebagaimana dijelaskan oleh Dessiane dan Hardjono (2020) bahwa media bergambar lebih mampu menarik perhatian dan memudahkan proses pemahaman pada siswa dibandingkan teks panjang.

Lebih lanjut, kegiatan ini memperkuat peran sekolah sebagai salah satu tatanan penting dalam promosi kesehatan. Menurut Chentia et al. (2024), edukasi kesehatan yang dilakukan di sekolah mampu menjadi intervensi yang strategis dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka kejadian penyakit seperti diare. Keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung juga menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ini. Antusiasme peserta dalam menyimak materi, bertanya, dan menjawab soal menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga terlibat secara aktif. Hal ini menjadi bukti bahwa penyuluhan tidak sekadar menjadi sarana penyampaian informasi, namun juga membentuk kesadaran serta motivasi siswa untuk menjaga kebersihan dan kesehatan secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membangun perilaku sehat sejak dini, yang berperan penting dalam upaya pencegahan diare di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 1. Perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik ini menunjukkan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test dari peserta penyuluhan diare di MIN 3 Bandar Lampung. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan

Tabel 1.

Tingkat pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Mean	SD	Min	Maks	95% CI
Pre-Test	8.67	0.73	7.0	10.0	8.51 - 8.83
Post-Test	9.49	0.44	8.5	10.0	9.40 - 9.59

Berdasarkan tabel statistik nilai pre-test dan post-test, dapat dilihat adanya peningkatan nilai yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya diare. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 8,67 dengan standar deviasi 0,73, sedangkan pada post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 9,49 dengan standar deviasi 0,44. Rentang nilai pre-test berada pada kisaran 7,0 hingga 10,0, sedangkan post-test meningkat menjadi 8,5 hingga 10,0. Selain itu, rentang Confidence Interval (CI) 95% pada pre-test adalah 8,51 – 8,83, dan pada post-test lebih tinggi yaitu 9,40 – 9,59, yang menandakan bahwa hasil post-test lebih konsisten dan stabil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIN 3 Bandar Lampung mengenai bahaya diare. Metode yang digunakan, yaitu pendekatan edukatif interaktif dengan media visual (leaflet dan banner) serta ceramah, terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Penurunan standar deviasi dari pre-test ke post-test juga menunjukkan bahwa nilai siswa setelah penyuluhan lebih merata, yang berarti sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang seragam.



(Pemaparan Materi)



(Pemberian Plakat)



(Pemaparan Materi 2)



(Sesi Foto Bersama)

SIMPULAN

Penyuluhan yang dilaksanakan oleh Kelompok 4 di MIN 3 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V mengenai bahaya diare, faktor penyebabnya, tanda-tanda yang harus diwaspadai, serta cara pencegahannya. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai antara pre-test dan post-test yang menandakan bertambahnya pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukatif tersebut. Dengan pendekatan edukasi yang menarik dan partisipatif—seperti penyampaian materi dengan visual, diskusi kelompok, serta pembagian leaflet—penyuluhan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kebiasaan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun (CTPS), memilih makanan dan minuman yang bersih, serta mengetahui cara menangani diare dengan benar menjadi poin utama yang ditekankan dalam kegiatan ini. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua, yang diharapkan dapat terus mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah maupun rumah. Penyuluhan ini menjadi salah satu langkah strategis dalam mencegah kasus diare

dan meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chentia, H., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2024). Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(8).
- Dessiane, F., & Hardjono, A. (2020). Efektivitas Media Buku Cerita dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Diare. *Jurnal Promkes*, 8(2).
- Hidayat, A. A. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Ningsih, T. W., & Aprilia, D. (2022). Desain Pre Eksperimen dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia*, 10(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dessiane, M. & Hardjono, S. (2020). Media Promosi Kesehatan untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Promkes*.
- Pinto, R., Dewi, D., & Astuti, E. (2024). Edukasi Sanitasi dan Pencegahan Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*.
- WHO. (2024). *Global Health Estimates: Leading Causes of Death*. World Health Organization.
- Wijaya, A. R., Sari, R. N., & Handayani, T. (2022). Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.